

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Laba bukan merupakan satu-satunya informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, tetapi laba sering menjadi fokus utama pada laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal, yaitu manajemen yang memerlukan informasi laporan keuangan untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian operasi perusahaan dan pihak eksternal yang terdiri dari investor, kreditor, pelanggan, pemasok, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat umum sebagai pemakai laporan keuangan perusahaan. Investor berkepentingan untuk menentukan apakah mereka sebaiknya menjual atau tetap memegang saham perusahaan. Kreditor berkepentingan untuk memutuskan apakah kredit kepada perusahaan dapat diperpanjang atau diperbesar. Lembaga pemerintah berkepentingan untuk mengevaluasi kewajiban pajak perusahaan dan menilai apakah perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah. Pelanggan dan pemasok berkepentingan dengan informasi keuangan untuk mengevaluasi hubungan usaha dengan perusahaan dan

menentukan kelanjutan hubungan di masa datang. Masyarakat umumberkepentingan juga sebab aspek umum dan sosial perusahaan sebagai lembaga ekonomi masyarakat. Lembaga pendidikan berkepentingan dengan laporan keuangan untuk tujuan penelitian.

Pada teori akuntansi, hubungan antara pihak internal dengan pihak eksternal dikenal dengan *agency theory* (teory keagenan) yang melibatkan dua pihak yaitu pihak *agent* dan pihak *principal*. Pihak agen merupakan pihak internal yang termotivasi meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi, sedangkan pihak *principal* merupakan pihak eksternal yang termotivasi meningkatkan kesejahteraannya, misalnya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan memiliki berbagai kepentingan yang berbeda-beda, sehingga timbul konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen karena ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas agen dalam perusahaan, sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan *principal*, mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal* (Widyaningdyah 2001 dalam Christina 2010:3).

Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Menurut Schipper dalam Ujijanto (2004:20) “Manajemen laba sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan.” Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak serendah mungkin, maka pajak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menyebutkan bahwa wajib pajak adalah orang atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan. Peran pajak di Indonesia semakin penting karena saat ini pajak merupakan primadona bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatannya dalam rangka pembangunan nasional. Sosialisasi pajak yang terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, terutama baru-baru ini munculnya kebijakan *E-Filing* yang memperlihatkan bahwa pemerintah sedang giatnya untuk mensosialisasikan bagaimana pentingnya masyarakat menjadi warga yang taat pajak. Terbitnya Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 menunjukkan bagaimana pemerintah selalu memperbarui tata aturan perpajakan agar sistem perpajakan selalu dapat mengikuti perkembangan bisnis dan ekonomi. Penerimaan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pemerintahan dan pembangunan. Jumlah pajak dapat ditekan dengan cara yang legal yaitu dengan menggunakan strategi di

bidang perpajakan. Strategi ini disebut dengan istilah perencanaan pajak (*tax planning*).

“Perencanaan pajak sebagai upaya untuk mengatur pembayaran pajak atau meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar pajak yang dibayarkan tidak lebih dari jumlah yang seharusnya (Lumbantoruan 2006:10)”. Perencanaan pajak bertujuan untuk membuat beban pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, terdapat perbedaan tarif pajak penghasilan Badan, yaitu 28% dan 25% untuk perusahaan yang belum *go public* maupun perusahaan yang telah *go public* tetapi saham disetor dan diperdagangkan di BEI kurang dari 40% dan 5% lebih rendah daripada tarif pajak penghasilan 28% untuk perusahaan *go public* yang minimal 40% sahamnya disetornya diperdagangkan di BEI akan melakukan manajemen laba dalam rangka merespon perubahan tarif pajak penghasilan.

Salah satu sektor industri pengelola sumber daya alam yang penting di Indonesia adalah sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan terdapat 4(empat) subsektor, yaitu pertambangan logam dan mineral, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan batubara, dan pertambangan batu-batuan. Kemampuan manajemen dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi sangat berpengaruh terhadap harga dan daya beli konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam menerapkan strategi yang memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis untuk mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan uraian dan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen labapada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?**
- 2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen labapada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?**

C. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan

- 1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

2. **Untuk melihat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Logam Dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. **Bagi penulis**, diharapkan sebagai salah satu upaya untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan yang berharga dalam menulis penelitian ini dan memahami tentang seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. **Bagi perusahaan**, diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan informasi yang nantinya dijadikan salah satu pertimbangan dalam menetapkan penentuan pengambilan keputusan perencanaan pajak yang akan berpengaruh dalam manajemen laba.
3. **Bagi peneliti lainnya**, dapat menjadikan tulisan ini sebagai referensi untuk membuat penelitian yang lebih spesifik dengan menggunakan variabel lainnya dan dengan jenis perusahaan yang berbeda sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.